



## Telaah Ayat Al-Quran Surah Al-Kautsar

**Ani Marlia**

UIN Raden Fatah Palembang

**Devita Syaharani**

UIN Raden Fatah Palembang

**Nopi Sari**

UIN Raden Fatah Palembang

**Imelda**

UIN Raden Fatah Palembang

**Nola Riski Amelia**

UIN Raden Fatah Palembang

**Ali Machmud Badarudin**

UIN Raden Fatah Palembang

**Arief Armando**

UIN Raden Fatah Palembang

**Anita Kurnia Sari**

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: [animarlia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:animarlia_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak.**

*The first verse in Surah Al Kautsar contains the many gifts from Allah Subhanahu Wa Ta'ala to the Prophet Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam and his people. God has given so many great blessings that humans cannot count them. The second verse explains Allah Subhanahu Wa Ta'ala, who commands humans to pray and perform sacrifices. In Ibn Jarir's history, the second verse of Al Kautsar's letter came down during the Hudaibiyah War. At that time, the angel Gabriel came down to earth to give the wakyu of Surah Al Kautsar verse 2 at the command of Allah. In Surah Al Kautsar verse 3, people who hate the Prophet Muhammad are called abtar people. They are a group of people who are cut off from the goodness and grace of Allah Subhanahu Wa Ta'ala.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, Al-Kautsar, Interpretation*

### **Abstrak.**

Ayat pertama dalam Surah Al Kautsar berisi banyak karunia dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dan umatnya. Allah telah memberikan begitu banyak berkah besar yang tidak dapat dihitung oleh manusia. Ayat kedua menjelaskan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang memerintahkan manusia untuk berdoa dan berkorban. Dalam sejarah Ibn Jarir, ayat kedua dari Surah Al Kautsar turun pada saat Perang Hudaibiyah. Pada saat itu, malaikat Jibril turun ke bumi untuk memberikan wahyu ayat kedua Surah Al Kautsar atas perintah Allah. Dalam Surah Al Kautsar ayat 3, orang-orang yang membenci Nabi Muhammad disebut sebagai orang abtar. Mereka adalah kelompok orang yang terputus dari kebaikan dan anugerah Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Al-Kautsar, Tafsir*

## **PENDAHULUAN**

Tafsir Surah Al Kautsar Ayat 1-3 ini termasuk dalam himpunan surat-surat Makiyah yaitu di turunkan di Mekah sebelum Hijrah Rasulullah SAW. dan jumlah ayatnya paling sedikit, yaitu tiga ayat. Surat ini berada pada urutan surat nomor 108 dari 114 surat dalam Alquran, sesuai urutan. Adapun surat sebelumnya merupakan surat al Ma'un yang berjumlah tujuh ayat.

Dalam Tafsir Surah Al Kautsar Ayat 1-3, mencakup tentang nikmat dan anugerah Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, berupa kenabian atau kerasulan serta hidayah untuk mencapai jalan yang lurus. Dalam pembahasan atau cakupan surah al Qautsar ini juga diperintahkan untuk ikhlas beribadah, seperti shalat dan berkorban. Dan menegaskan bahaynya sifat dengki, karena akan menjauhkan dari rahmat Allah SWT yaitu abtar atau terputus dari rahmat Allah SWT.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah kajian pustaka atau library research. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang menggunakan jurnal, buku-buku serta majalah yang berhubungan dengan kajian penelitian yang diangkat sebagai data primer untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang memiliki fokus penelitian pada buku serta kajian pustaka yang tidak membutuhkan penelitian lapangan. Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah jenis penelitian kualitatif sehingga dapat menghasilkan informasi dan juga catatan serta data deskriptif yang berasal dari teks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan analisis deskriptif sehingga dapat memberikan penjelasan dan juga gambaran secara jelas, sistematis, objektif dan juga kritis tentang Telaah Ayat Al-Qur'an Surah Al-Kautsar. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer berupa buku-buku yang secara khusus membahas tentang Telaah Ayat Al-Qur'an Surah Al-Kautsar, serta sumber sekunder berupa buku penunjang dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Sejarah Turunnya Al-Kautsar**

Surat ini diturunkan sebagai jawaban terhadap tuduhan bahwa keturunan Rasulullah saw. terputus. Jadi, yang dimaksud kalimat "Nikmat yang banyak" dalam ayat itu adalah Rasulullah saw. memiliki keturunan yang banyak dan baik, melalui pernikahan antara Siti Fathimah Az-Zahra' dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib kw.. Kebanyakan dari keturunan Siti Fathimah ini menjadi para Imam yang memberi petunjuk masalah-masalah yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah swt. dan keridhaan-Nya. Adapun yang dimaksud kalimat "Orang yang membencimu dialah yang terputus" dalam ayat itu adalah orang yang beranggapan bahwa Rasulullah saw. tidak memiliki keturunan.

Menurut Ustadz Quraish Shihab seorang ulama di Indonesia dalam bukunya yang berjudul Tafsir Al-Qur'an Tafsir atas surat-surat pendek berdasarkan urutan wahyu terbitan Pustaka Hidayah mengatakan: Bahwa surat Al-Kautsar ini diturunkan di Makkah dan merupakan surat ke-14 dalam turunnya wahyu serta surat ke-108 dalam urutan mushaf. 'Al-Kautsar' menurut arti kata berasal dari akar kata yang sama dengan 'Katsir' yang berarti "Banyak". Jadi Al-Kautsar berarti sesuatu nikmat yang banyak. Ustadz Quraish Shihab mengemukakan bahwa Ulama berbeda pendapat dalam mengartikan "Al-Kautsar" pada surat ini:

Pendapat pertama: Sebagian berpegang pada hadits nabi dari Anas bin Malik (HR Muslim dan Ahmad) yang menceritakan 'Al-Kautsar' sebagai sebuah nama telaga yang ada disurga yang

dianugerahkan oleh Allah kepada Nabi. Menurut Ustadz Quraish Shihab, hadits ini, ditolak oleh Muhammad Abduh sebagai penjelasan terhadap surat Al- Kautsar.

Pendapat kedua: Sebagian lagi berpegang sejarah pada hadits lainnya mengenai ejekan 'Abtar' yang berarti terputus keturunan. Sehingga Al-Kautsar berarti Allah menganugerahkan keturunan yang banyak kepada Rasulullah saw. Pendapat kedua ini ikutip juga oleh Imam Suyuthi dalam bukunya Asbab Annuzul serta Addur Al-Mantsur serta ulama pakar tafsir lainnya seperti Al-Alusy, Al-Qasimy, Al-Jamal, Abu Hayyan. Muhammad Abduh, Thabathabai dan lain lain. Pendapat kedua ini merupakan pendapat yang paling banyak dipercaya oleh para ulama ahli tafsir Sejarah meriwayatkan juga waktu putra beliau saw. yang terakhir wafat dan belum sempat memiliki keturunan, sedangkan saat itu nabi saw, serta Khadijah ra. dalam usia yang telah cukup tua. Waktu Khadijah sedang hamil, semua orang menunggu apakah Khadijah akan memberikan seorang anak lelaki atau perempuan.

Ketika ternyata Khadijah melahirkan seorang puteri (yang kemudian diberi nama Fatimah Az-Zahra), maka orang-orang Quraisy bersorak dan mengatakan bahwa Muhammad "Abtar". Kata-kata Abtar ini adalah ejekan yang diberikan kepada orang yang terputus keturunannya.

Allah SWT menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad SAW. berupa surat Al-Kautsar ini menunjukkan bahwa Allah swt sesungguhnya SAW memberikan nikmat yang banyak dengan kelahiran sayyidah Fatimah ra. tersebut. Bahwa Rasulullah saw, tidaklah "Abtar" bahkan dari rahim Siti Fatimah ra. akan lahir keturunan yang banyak. Selanjutnya dalam ayat tersebut Rasulullah diperintahkan untuk bersholat dan berkorban (aqiqah sebagai wujud rasa syukurnya). Dan. pada ayat yang ketiga disebutkan bahwa musuh-musuh Rasulullah yang mengejek itulah yang kemudian diejek oleh Al-Qur'an sebagai "Abtar" (terputus). Surat ini dimulai dengan kata "Inna/Sesungguhnya" yang menunjukkan bahwa berita yang akan diungkapkan selanjutnya adalah sebuah berita yang besar yang boleh jadi lawan bicara atau pendengarnya meragukan kebenarannya?

Ustadz Quraish Shihab juga mengutip pendapat lainnya bahwa penggunaan kata "kepadamu" pada ayat ketiga menunjukkan bahwa anugerah Allah tersebut (berupa keturunan yang banyak) tidak terkait dengan kenabian melainkan merupakan pemberian Allah kepada pribadi Nabi Muhammad SAW yang dikasihi-Nya.

### **Tafsir Al-Kautsar**

#### *Ayat pertama*

Kami akan menganugerahkan kepadamu kebaikan yang sangat banyak tanpa batas, di antaranya sungai di surga. Allah Ta'ala menjadikan sungai tersebut sebagai kemuliaan bagi Rasulullah Saw, dan umat beliau. Ini merupakan bantahan terhadap para musuh beliau yang merendahkan beliau. Hal ini juga merupakan penyifatan yang berlawanan dengan apa yang diyakini oleh orang-orang kafir yang menyatakan bahwa Allah itu bakhil.

#### *Ayat kedua*

Sebagaimana Kami menganugerahkan kebaikan yang sangat banyak kepadamu di dunia dan akhirat, di antaranya sungai al-Kautsar, senantiasalah menunaikan shalat wajib dan sunnah. Tunaikanlah shalat dengan hati ikhlas karena mengharap ridha Tuhanmu. Sembelihlah hewan kurbanmu berupa kambing, unta, atau hewan sembelihan lainnya karena Allah Ta'ala dan dengan menyebut nama Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Sesungguhnya Dialah yang telah mendidikmu dan melimpahkan berbagai kenikmatan kepadamu.

*Ayat ketiga*

Makna Al-Abtar, Wahai Muhammad sesungguhnya orang yang membencimu dan risalah yang kamu bawa berupa hidayah (petunjuk), kebenaran, bukti kuat dan cahaya yang benderang itu sedikit lagi hina dan terputus dari kebaikan dunia dan akhirat.

**Telaah Al-Kautsar**

*Ayat pertama*

Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak. Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa Allah SWT telah memberi Nabi Muhammad SAW nikmat, kebaikan, kelebihan dan anugerah yang tidak dapat dihitung banyaknya dan tidak dapat dinilai jumlahnya, walaupun (orang musyrik) memandang hina dan tidak menghargai pemberian itu disebabkan kurang memahaminya dan pengertian mereka.

Menurut As Sa'di dalam tafsirnya bahwa Allah SWT memberikan kebaikan yang berlebih atau kebaikan yang banyak sekali, kelebihan kelebihan yang berlimpah yang di berikan kepada Nabiullah Muhammad SAW berupa sungai yang di sebut Al kautsar. atau haud Sungai di surga. Al kautsar ini panjangnya satu bulan, lebarnya sebulan and airnya yang jernih yang lebih bening dari susu, dan lebih nikmat dari madu, bagi yang meminumnya tidak akan merasa haus selama- lamanya, Olehnya itu Rasulullah SAW di perintahkan untuk mensyukuri pemberian Allah SWT dengan ayat selanjutnya. Pemberian itu berupa kenabian, agama yang benar, hidayah, hikmah, petunjuk-petunjuk dan jalan yang lurus yang membawa kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

*Ayat kedua*

Dengan mensyukuri nikmat allah SWT, Allah memerintahkan kepada kita semua untuk mendirikan shalat, yang shalatnya hanya untuk allah SWT, bukan karena riya, bukan karena sesuatu dan lain hal, tapi bukti sebagai hamba yang mentauhidkan atau meng Esakan Allah SWT, karena tidak yang berhak di sembah kecuali kepada Allah SWT.

Demikian dengan melakukan nahr (penyembelihan), hanya karena Allah SWT, sebagai pembuktian bahwa Allah SWT yang berhak di ibadahi, tidak seperti orang orang musyrik yang menyembelih dengan nama tuhan mereka, patung patung mereka, tapi sebagai hamba yang bertaudah hendaklah ia menyembelih karena Allah SWT. Menelaah ayat yang kedua dalam perspektif fiqh ibadah bahwa untuk menyembelih hewan qurban hendaklah melakukannya setelah selesai mendirikan shalat iedul adhah, sebagai ibadah nahr, tapi apabila di lakukan nahr atau penyembelihan sebelum shalat iedul adhah maka di anggap sebagai daging sedekah saja.

*Ayat ketiga*

Sesudah Allah menghibur dan menggembirakan Nabi Muhammad serta memerintahkan supaya mensyukuri anugerah-anugerah-Nya dan sebagai kesempurnaan nikmat-Nya, maka Allah menjadikan musuh-musuh Nabi itu jadi hina dan tidak berdaya.

Maka dapat di pahami Allah SWT menurunkan QS ini, dan menegaskan pada ayat ke 3 bahwa Siapa saja yang membenci dan mencaci Nabi akan hilang pengaruhnya dan tidak ada kebahagiaan baginya di dunia dan di akhirat. Sedang kebaikan dan hasil perjuangan akan tetap jaya sampai hari Kiamat. Maka yang membenci Rasulullah SAW merekalah yang terputus dari rahmat Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Orang-orang kafir Mekah mencaci Nabi Muhammad bukanlah karena mereka tidak senang kepada pribadi Nabi, tetapi karena beliau mencela kebodohan mereka dan mencaci berhala- berhala yang mereka sembah serta mengajak mereka untuk meninggalkan penyembahan berhala- berhala itu.

Sungguh Allah telah menepati janji-Nya dengan menghinakan dan menjatuhkan martabat orang-orang yang mencaci Nabi Muhammad, sehingga nama mereka hanya diingat ketika membicarakan orang-orang jahat dan kejahatannya. Adapun kedudukan Nabi saw dan orang-orang yang menerima petunjuk beliau serta nama harum mereka diangkat setinggi-tingginya oleh Allah sepanjang masa

## **KESIMPULAN**

Sebab turunnya surah ini adalah sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad Saw, terhadap sikap kaum Quraisy yang menganggap lemah Nabi Saw, meremehkan para pengikut beliau dan mencela sebab kematian putra-putra beliau, Qasim di Mekah dan Ibrahim di Madinah. Surah ini turun juga disebabkan adanya rasa gembira dari kalangan kaum Quraisy akan cobaan yang menimpa kaum Mukminin. Oleh karena itu, surah ini turun untuk memberitahukan bahwasanya Rasulullah saw merupakan orang yang kuat dan akan selalu ditolong.

Para pengikut beliau akan menang dan kematian putra-putra Rasulullah saw. tidak akan menjadi faktor yang melemahkan diri beliau. Akan tetapi, justru orang-orang yang membenci beliau adalah orang-orang yang terputus (dari rahmat Allah), yang tidak akan pernah lagi diingat dan didengar oleh orang lain serta jauh dari segala kebaikan. Dan Qs Al kautsar menjelaskan bahwa setelah Allah SWT menegaskan pemberian nikmat yang begitu melimpah kepada Rasulullah SAW, maka hendaklah ia mensyukuri nikmat itu dengan mendirikan shalat, shalat yang liwajhillah Taaal, dan melakukan penyembelihan juga hanya konsep tauhida kepada Allah SWT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Beddu, M. J. (2021). Telaah Al Kautsar 1-3 dalam prespektif fiqih ibadah. *Jurnal Stai hukum ekonomi syariah*, Vol. XVI No.2.
- Ismail, M. B. (1997). *Fiqhul Wadhi*. Vol. I. Cairo: Cet. Darul Manar.
- Qasimi, J. a. (2002). *Tafsir Al Qasimi Al Musamma Mahasin At Ta'wil*. Cairo: Cet. Darul Hadits. Jilid ke 9.
- Sa'di, A. R. (1997). *Taesorul Karimur Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan*, Cet. Muassasah ar risalah. Beirut.
- Shabuni, A. M. (Cairo). *Shofwatu tafasir*. Darus As Shabuni, Jilid 3. Cet. ke 9.
- Syankiti, A.A. (2006). *Adhwaul Bayan Fi Idhahi Qur'an Bil Qur'an*. Cairo: Darul Hadits. Jilid ke 9.
- Tantawi, M. S. (2007). *At Tafsirul Muyassar*. Cairo: Nahdhah Misr.